

## **ABSTRAK**

### **Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SMP Negeri 4 Payakumbuh. Oleh: Bobby Ervan; 2008 – 00201.**

Masalah dalam penelitian yang penulis teliti adalah bagaimana pembelajaran seni musik untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Dalam penelitian ini penulis menceritakan bagaimana hasil belajar anak berkebutuhan khusus tanpa adanya guru pembimbing khusus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SMP Negeri 4 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan aktivitas melihat, mengamati, mengumpulkan informasi kemudian menggambarkan secara tepat pada objek penelitian. Instrumen utama pengumpul data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen lainnya yaitu catatan wawancara dan catatan observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan instrumen penelitiannya yaitu melalui observasi langsung dan wawancara langsung dengan guru seni musik, anak berkebutuhan khusus, dan guru pembimbing khusus. Selain itu data dokumentasi berupa data nilai siswa dan studi pustaka juga menjadi teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pelaksanaan pembelajaran yang sama dengan siswa normal dalam bidang materi, metode, media pembelajaran, karena pada penerapan hal tersebut lebih banyak menggunakan kemampuan visual, sementara guru pembimbing khusus tidak hadir membantu pada saat pembelajaran. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus sering mendapatkan nilai yang kurang baik dalam hasil ujiannya. Pada akhirnya nilai hasil belajar yang diperoleh anak berkebutuhan khusus adalah nilai pemberian dari guru, bukan nilai yang diperoleh siswa murni hasil usahanya sendiri.